

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Adapun Spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Subana, 2005: 36). Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang korelasi mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan ukhuwah Islamiyah Jama'ah di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal.

3.2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72).

3.2.1.1. Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah. Pengajian adalah kegiatan menuntut ilmu, mencari pengalaman keagamaan yang bertujuan mencari ridho dari Allah SWT. Bisa juga dikatakan suatu forum yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan, terutama agama Islam. Dalam pengajian jamaahnya antara satu dengan yang lain mempunyai solidaritas yang tinggi karena sama-sama mahluk Allah dan mempunyai kepentingan yang sama menuju ke jalan yang diridhoi Allah.

Al Khidmah secara leksikal, *khidmah* berarti dedikasi, pengabdian, atau pelayanan. Pemberian nama ini dimaksudkan agar para jama'ahnya merasa terwakili, berlomba-lomba mempersembahkan dedikasi dan pelayanan yang terbaik kepada Tuhan sesuai dengan kemampuan (Al-Fithrah, 2011: 57).

Berpijak dari hal di atas pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah merupakan tempat berkumpulnya jama'ah yang

mempunyai kebersamaan yang bertujuan membentuk generasi salafunassoleh dengan berdzikir kepada Allah SWT (<http://www.al-khidmah.org/27/10/10>).

3.2.1.2. Ukhuwah Islamiyah Jama'ah

Ukhuwah berarti persaudaraan, Islamiyah berarti Islam, jadi ukhuwah Islamiyah adalah saudara sesama muslim. Dalam konteks Islam ukhuwah adalah hubungan sosial antar sesama muslim.

Menurut Miftah Faridl (2003: 39), Istilah Ukhuwah dengan beberapa bentuk kata kejadiannya seperti ikhwah, akhawah dan lain sebagainya, digunakan al Qur'an sebagai isyarat ajaran yang lebih bersifat horizontal (*hablumminallah*) untuk lebih melengkapi sisi ajaran yang lebih bersifat vertikal (*hablumminannas*).

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan antara sesama muslim yang satu sama lain tidak saling mengenal atau sudah saling mengenal dan memiliki tujuan yang sama yaitu kesatuan umat. Ukhuwah Islamiyah bisa dikatakan juga wujud dari interaksi sosial antar umat Islam atau satu perpaduan dalam kelompok sosial karena memadukan ketidaksamaan menjadi satu tujuan.

Jadi ukhuwah Islamiyah jama'ah adalah suatu perwujudan keseimbangan antara *hablumminallah* dan

hablumminannas. Sama halnya dengan Majelis Dzikir Al Khidmah yang mempunyai satu tujuan yaitu berdzikir kepada Allah dan akan merasakan kedudukan yang sama dihadapan Allah, sehingga ukhuwah Islamiyah jama'ah ini dapat terbentuk karena kesamaan akidah atau keyakinan yang diiringi perubahan fungsi-fungsi sosial.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional, menurut Saifuddin Azwar (2007: 72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

3.2.2.1. Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah

Definisi operasionalnya adalah pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah di suatu tempat perkumpulan untuk berdzikir kepada Allah dan mengucapkan kalimat-kalimat yang mengagungkan nama Allah SWT. Dalam pengajian ini ada beberapa faktor yang menjadikan pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah terus berkembang dan berjalan hingga saat ini. Awalnya orang merasa tertarik dan termotivasi dengan kegiatan Majelis Dzikir

Al Khidmah, dengan ketertarikannya orang akan menjadi jama'ah tanpa paksaan, karena tanpa paksaan jama'ah dengan suka rela dan rutin mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah dimanapun dan kapanpun. Jama'ah juga selalu antusias dan khusyu' dalam berdzikir kepada Allah, membaca Qiro'atul Qur'an, saat bersholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga ketika membaca manaqib lisultonul auliya' Syekh Abdul Qodir Al Jailani r.a. Jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah juga selalu berdo'a mendoakan orang tua, para leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhya'i minhum wal amwat, fi jami'il jihad* (<http://www.al-khidmah.org/27/10/10>).

Berdasarkan faktor di atas, indikator-indikator dalam pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.
- b. Frekuensi Jama'ah dalam mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.
- c. Materi yang terdapat dalam pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.
- d. Pemahaman Jama'ah terhadap materi pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.

3.2.2.2. Ukhuwah Islamiyah Jama'ah

Ukhuwah Islamiyah Jama'ah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil, sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot yang religius yang terjalin dalam jama'ah. Pernyataan tentang ukhuwah juga diterangkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud Nasai, dan Tirmidzi, diterangkan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan antara sesama muslim senasab atau seiman (seakidah) yang didasari oleh kasih sayang, saling menolong, saling membantu menghadapi kesulitan yang dialami saudaranya. Kesulitan tersebut banyak ragamnya, ada yang memerlukan bantuan materi, ada yang memerlukan bantuan pikiran, tenaga, dan bantuan bimbingan agama serta bantuan-bantuan lainnya yang dikeluhkan (Ali, 2003: 114).

Menurut Hasan (2003: 188) ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama muslim yang harus mempunyai sikap-sikap dasar yang dapat mengkondisikan tumbuhnya budaya ukhuwah, terdiri dari sikap sabar, lapang dada, terbuka, mampu mengakui kebenaran dan kebesaran dari manapun datangnya, juga tidak memaksakan keseragaman yang tidak atau belum diterima pihak lain, tidak menilai perbedaan

pendapat sebagai permusuhan, dan lebih mengutamakan kesamaan yang ada dari pada perbedaan.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, indikator-indikator ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin silaturahmi
- b. Menjalin kasih sayang
- c. Saling menolong
- d. Saling membantu dalam menghadapi kesulitan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Saifuddin Azwar (2007: 91), bahwa data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggerakkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi seringkali tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat.

Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah informasi atau data yang berasal dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah jama'ah majlis dzikir Al Khidmah yang ada di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, sedangkan data skunder data yang tidak langsung data ini berasal dari dokumen-dokumen pendukung dan buku-buku yang relevan. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut sudjana (dalam purwanto 2008: 241), populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Bulaeng, 2004: 136). Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah Al Khidmah di kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Jumlah keseluruhan jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Weleri adalah 1200 orang. Sumber populasi ini diketahui dari jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah yang ikut ziarah ke Surabaya.

3.4.2. Sampel

Andi Bulaeng (2004: 138), menyatakan bahwa sampel adalah subperangkat populasi, yang secara praktis terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya. Sampel haruslah representatif atau mewakili populasi yang ada dalam kerangka sampling untuk mencapai hasil yang valid.

Dalam memilih sampel ini peneliti menggunakan *random sampling* (sampel acak) karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel yang di ambil minimal 10-25%. Bila populasi jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Weleri berjumlah 1200 orang, maka dalam penelitian ini pengambilan sampelnya 10% dari jama'ah yang tersebar di Kecamatan Weleri, yaitu 120 jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah di Kecamatan Weleri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh

responden, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bugin, 2005: 123).

Jenis pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan tertutup, yaitu angket yang disusun sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan responden sendiri. Semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling benar dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2008: 98).

Pengukuran skala ini mengikuti skala *Likert*, dalam variabel mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khdmah dengan mempergunakan empat alternatif jawaban : “Selalu”, “sering kali”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah”. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban

- Alternatif jawaban selalu (S) memperoleh nilai 4
- Alternatif jawaban sering kali (SK) memperoleh nilai 3
- Alternatif jawaban kadang-kadang (KK) memperoleh nilai 2
- Alternatif jawaban tidak pernah (TP) memperoleh nilai 1.

Sedangkan dalam variabel ukhuwah Islamiyah jama'ah dengan mempergunakan empat alternatif jawaban : “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban

- Alternatif jawaban sangat setuju (SS) memperoleh nilai 4
- Alternatif jawaban setuju (S) memperoleh nilai 3
- Alternatif jawaban tidak setuju (TS) memperoleh nilai 2
- Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) memperoleh nilai 1.

Teknik angket ini digunakan untuk mengungkapkan atau mengetahui tentang ukhuwah Islamiyah jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.

Angket adalah salah satu jenis dari instrumen, sedangkan instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Untuk itu dalam penyusunannya, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006: 162).

Sebelum angket disebar ke responden peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti kesucian alat ukur artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 121). Ada dua macam uji validitas yang peneliti lakukan, yaitu:

a. Validitas Kontruks (*construct validity*)

Validitas kontruks dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan dengan skor total. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2008: 125).

Dalam hal ini peneliti melakukan uji Validitas konstruks melalui dua cara: *Pertama* dengan memberikan definisi pada aspek yang akan diukur (tentang mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah) berdasarkan aspek yang tertulis dalam literatur. *Kedua*, untuk memperkuat hasil validitas konstruks tersebut, peneliti mengkonsultasikan aspek tersebut dengan ahli-ahli dalam bidang aspek yang akan diukur, dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen tersebut akan dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang valid.

b. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator kemudian menjadi tolak ukur untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel I

Kisi-Kisi Instrumen Mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah

No	Variabel	Indikator	No. Item
I	Mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah	a. Motivasi jama'ah mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah	1 - 5
		b. Frekuensi jama'ah mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah	6 - 8
		c. Materi yang terdapat dalam pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah.	9 - 11
		d. Pemahaman jama'ah terhadap materi pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah	12 - 15
II	Ukhuwah Islamiyah Jama'ah	a. Menjalin silaturahmi	16 - 20
		b. Menjalin kasih sayang	21 - 24
		c. Saling menolong	25 - 27
		d. Saling membantu menghadapi kesulitan	28 - 30

Dari kisi-kisi tersebut di tuangkan dalam item-item pernyataan, dalam variabel independen terdiri dari 15 item pernyataan dan variabel dependen 15 item pernyataan.

Setelah instrumen disusun kemudian disebarakan kepada responden untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun dari uji SPSS diketahui bahwa instrumen mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah yang berjumlah 15 pernyataan, yang valid 14 item, dengan koefisien alpha sebesar 0.258 yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14. Sedangkan yang drop (invalid) nomor 15. Untuk instrumen ukhuwah Islamiyah yang berjumlah 15 item, yang valid berjumlah 14 item dengan koefisien alpha sebesar 0.296, yaitu: 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. Sedangkan yang drop (invalid) nomor 29.

Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dan ukhuwah Islamiyah jama'ah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Mengikuti
Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dan Ukhuwah Islamiyah
Jama'ah

Instrumen	Item	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	Jumlah
Mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14.	14
	Drop (<i>invalid</i>)	15	1
Jumlah			15
Ukhuwah Islamiyah Jama'ah	Valid	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30.	14

	Drop (<i>invalid</i>)	29	1
Jumlah			15

Instrumen dapat dikatakan valid, jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dari pengujian instrument diketahui r_{tabel} (0.179). Pada variabel mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah, item yang drop (*invalid*) nomor 15 karena ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu $0.165 < 0.179$ jadi nomor item tersebut tidak valid. Sedangkan pada variabel ukhuwah Islamiyah jama'ah, item yang drop (*invalid*) nomor 29 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu $0.075 < 0.179$ jadi nomor item tersebut tidak valid.

Item yang valid dan reliabel tersebut, kemudian disusun kembali sebagai angket dan disebarakan kepada jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah untuk uji hipotesis.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabelitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178).

Supaya pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk pengumpulan data harus reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, hasil pengujian yang diperoleh dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel III**Daftar Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Item Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keputusan
Mengikuti Pengajian Majlis Dzikir Al Khidmah	1 s/d 14	0.258	Reliabel
Ukhuwah Islamiyah Jama'ah	15 s/d 28	0.296	Reliabel

3.6. Teknik Analisis Data**3.6.1. Analisis Pendahuluan**

Untuk mengetahui adakah korelasi mengikuti pengajian Majlis Dzikir Al Khidmah dengan ukhuwah Islamiyah jama'ah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, langkah awal yang dilakukan dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan dengan angka untuk masing-masing responden. Kemudian memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi yang ada, dalam rangka pengolahan data.

3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data atau Pengolahan data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2007: 123). Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Dalam penelitian ini cara menghitung besarnya korelasi menggunakan teknik statistik, yaitu dengan cara *koefisien korelasi bivariat* adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Pada korelasi bivariat ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik *product-moment correlation* (Arikunto, 2006:274).

Untuk menghitung koefisien korelasi (r) menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

X (mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah)

Y (ukhuwah Islamiyah)

r_{xy} = Koefisien korelasi (angka korelasi) antara variabel x dan y

\sum = Jumlah dari hasil antara deviasi antara skor-skor x (yaitu x) dan deviasi skor-skor y (yaitu y)

N = Jumlah subjek penelitian (jumlah responden)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

3.6.3. Analisis Lanjutan

Dalam analisis lanjut ini sekaligus untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r_{tabel} dengan r_{hitung} dengan kemungkinan:

- Jika r_{tabel} (level 1% atau 5%) lebih kecil dari r_{hitung} maka nilai menunjukkan signifikan (hipotesis diterima).
- Jika r_{tabel} (level 1% atau 5%) lebih besar dari r_{hitung} maka nilai menunjukkan non signifikan (hipotesis ditolak).